

Deskripsi Kemampuan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmetika Sosial

Awi Dassa^{1,a)}, Bernard^{1,b)}, dan Andi Sriwahyuningsih^{1,c)}

¹Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar, 90224

a) awimathunm@gmail.com

b) nard_unm@yahoo.com

c) ayusri794@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi aritmetika sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Terdapat enam subjek penelitian yaitu, dua siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan dua siswa berkemampuan rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tes aritmetika sosial. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan matematika tinggi (SKT), mampu menuliskan diketahui dan ditanyakan dengan benar, mampu menuliskan rumus, serta siswa mampu dalam menyelesaikan masalah verbal. Subjek dengan kemampuan matematika sedang (SKS), mampu dalam menentukan diketahui dan ditanyakan, akan tetapi kurang mampu dalam menuliskan rumus, serta tidak mampu dalam menyelesaikan masalah verbal. Subjek dengan kemampuan matematika rendah (SKR), tidak mampu dalam menuliskan diketahui dan ditanyakan dengan baik, tidak mampu dalam menuliskan rumus, serta tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan verbal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang berkaitan dengan pengaplikasian kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Soal cerita, Aritmetika Sosial, Kemampuan menyelesaikan soal cerita

Abstract. This study aims to describe the ability of students in solving social arithmetic story problems. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. There are six research subjects, namely, two high-ability students, two moderately capable students, and two low-ability students. The data collection technique in this research is by doing a social arithmetic test. The instruments used in data collection were written tests and interviews. The results showed that subjects with high mathematical ability (SKT), were able to write known and asked correctly, were able to write formulas, and students were able to solve verbal problems. Subjects with moderate mathematical ability (SKS), are able to determine what is known and asked, but are less able to write formulas, and are unable to solve verbal problems. Subjects with low mathematical ability (SKR), unable to write well known and asked, unable to write formulas, and unable to solve verbal problems. The results of this study are expected to add insight and improve students' abilities in solving math story problems related to the application of everyday life.

Keywords: Story question, Social arithmetic, Ability to solve story problems

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika salah satu bentuk yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa dalam permasalahan kehidupan sehari-hari yaitu

pemberian soal cerita. Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi atau cerita. Soal cerita bermanfaat untuk perkembangan proses berpikir siswa karena dalam menyelesaikan masalah, soal cerita diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang membutuhkan pemahaman dan penalaran (Ningsih, 2013). Dalam menyelesaikan soal cerita matematika, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu pemahaman fakta yang meliputi menentukan yang diketahui dan yang ditanyakan, pembuatan model matematika, penyelesaian model matematika, serta menyimpulkan jawaban soal cerita matematika (Sulastrri dan Meliyana, 2018).

Soal cerita mempunyai peranan penting dalam mempelajari materi aritmetika sosial. Aritmetika sosial merupakan suatu materi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, di tempat kerja ataupun untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Selain itu, materi aritmetika sosial juga dipakai dalam kegiatan perdagangan. Dalam kegiatan perdagangan, seorang pedagang harus pandai melakukan perhitungan atas barang dagangannya. Seperti menghitung keuntungan dan kerugian yang didapatkan. Kegiatan jual beli dalam masyarakat dengan salah satu unsur untung dan rugi di dalamnya menjadi salah satu konsep yang diajarkan dalam pembelajaran aritmetika sosial khususnya bagi siswa SMP (Abubakar, 2016).

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa tidak sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa menyelesaikan soal cerita yang diberikan (Ifanalia, 2014). Kemampuan dalam penyelesaian sangatlah dibutuhkan oleh siswa, karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri dalam mencari pemecahan masalah dan menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika, perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, yaitu guru terlalu berkonsentrasi pada hal-hal yang prosedural dan mekanik, konsep matematika disampaikan secara informatif, dan siswa dilatih menyelesaikan banyak soal tanpa pemahaman yang mendalam (Marpiyanti, 2012). Hal tersebut menyebabkan banyak siswa belajar hanya karena untuk menghadapi ujian. Dampak setelah ujian, siswa tidak menghiraukan lagi yang sudah mereka pelajari sehingga mereka akan lupa dengan materi yang mereka sudah ketahui.

Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, (Vilianti, 2017; Wahyuddin, 2016; Pesona & Yunita, 2018). Hasil penelitian Vilianti (2017) menunjukkan bahwa siswa berkemampuan tinggi dapat melalui semua tahap Polya. Siswa berkemampuan sedang hanya melalui 3 tahap yaitu, memahami masalah, membuat rencana dan melakukan rencana. Siswa berkemampuan rendah tidak memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal sehingga pada tahap selanjutnya siswa berkemampuan rendah tidak dapat menyelesaikannya. Selain itu, hasil penelitian Wahyuddin (2016) menunjukkan bahwa kemampuan verbal berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika mulai dari kemampuan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, penulisan rumus, serta penyelesaian masalah verbal. Siswa yang dideskripsikan kemampuan matematikanya yaitu siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun soal cerita yang diberikan yaitu soal cerita aritmetika sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Soal cerita merupakan bentuk soal mencari yaitu mencari, menentukan atau mendapatkan nilai atau objek tertentu yang diketahui dalam soal dan memenuhi kondisi atau syarat yang sesuai

dengan soal. Pada umumnya masalah matematika dapat berupa soal cerita meskipun tidak semuanya. (Zainiyah, 2011).

Hal penting yang perlu dikuasai oleh siswa agar mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik: seperti (1) kemampuan untuk membuat permodelan matematika; (2) penguasaan konsep dan prosedur matematika; (3) penguasaan tentang berbagai strategi pemecahan masalah (4) kemampuan memverifikasi apakah penyelesaian yang diperoleh penyelesaian yang diharapkan (Abdurrahman, 2001).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita (Bahri, 2015).

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Indikator kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menurut Cooney (1975) disajikan dalam Tabel 1

TABEL 1 Indikator Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita

Indikator	Penjelasan
Kemampuan menuliskan aspek yang diketahui	Siswa mampu menuliskan yang diketahui dalam soal.
Kemampuan menuliskan aspek yang ditanyakan	Siswa mampu menuliskan yang ditanyakan dalam soal.
Kemampuan menuliskan rumus	Siswa mampu menuliskan rumus untuk menyelesaikan permasalahan.
Kemampuan menyelesaikan masalah verbal	Siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang verbal atau soal-soal cerita.

Soal cerita merupakan bentuk soal mencari yaitu mencari, menentukan atau mendapatkan nilai atau objek tertentu yang diketahui dalam soal dan memenuhi kondisi atau syarat yang sesuai dengan soal. Pada umumnya masalah matematika dapat berupa soal cerita meskipun tidak semuanya.

TABEL 2 Langkah-langkah Penyelesaian Masalah yang Dikemukakan oleh Polya (1973)

Indikator	Penjelasan
Memahami masalah	Siswa memahami masalah dengan menentukan: 1) Apa yang diketahui 2) Apa yang ditanyakan 3) Informasi apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah aritmetika sosial
Merencanakan penyelesaian	Siswa menentukan strategi yang dapat membantunya menyelesaikan masalah aritmetika sosial.
Melaksanakan rencana penyelesaian	Siswa menyelesaikan masalah aritmetika sosial sesuai rencana yang telah dibuatnya hingga memperoleh penyelesaian (melakukan perhitungan hingga memperoleh dan menyimpulkan)

Memeriksa Kembali

Siswa memeriksa Kembali penyelesaian yang diperolehnya.

Berikut ini adalah contoh dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada materi aritmetika sosial (Prasetyo & Retnawati, 2017).

- a. Mencermati kegiatan-kegiatan sehari-hari berkaitan dengan transaksi jual beli, kondisi untung, rugi, dan impas.
- b. Mencermati cara menentukan diskon dan pajak dari suatu barang.
- c. Mengamati konteks dalam kehidupan di sekitar yang terkait dengan bruto, neto, dan tara.
- d. Mengumpulkan informasi tentang cara melakukan manipulasi aljabar terhadap permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan aritmetika sosial.
- e. Menyajikan hasil pembelajaran tentang aritmetika sosial.
- f. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan aritmetika sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMP di Makassar, Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang siswa yaitu 1 siswa berkemampuan matematika tinggi (SKT), 1 siswa berkemampuan matematika sedang (SKS), dan 1 siswa berkemampuan matematika rendah (SKR). Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes aritmetika sosial dan pedoman wawancara. Seluruh instrumen divalidasi oleh dua orang ahli.

Pengambilan data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan tes aritmetika sosial kepada siswa yang telah dipilih oleh guru matematika berdasarkan nilai rapor dan tugas siswa, kemudian masing-masing subjek di wawancarai berdasarkan jawaban subjek pada tes aritmetika sosial. Dari data hasil tes aritmetika sosial siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Tahapan dalam melakukan analisis data adalah 1) reduksi data (meyerederhanakan, menggolongkan dan mengorganisir data sehingga dapat diambil kesimpulan), 2) menyajikan data dan 3) mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan data hasil penelitian, yaitu analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Subjek Kemampuan Tinggi (SKT)

Diketahui: jumlah Apel yg dibeli 650

$$250 \text{ apel} \times 1500 / \text{buah} = 375.000$$

$$350 \text{ apel} \times 2000 = 700.000$$

$$700.000 + 375.000 = 1.075.000 - 350.000$$

$$\text{harga beli} = 725.000$$

Jadi, harga beli apel adalah sebesar Rp. 725.000

GAMBAR 1. Jawaban SKT nomor 1

Pada gambar 1, terlihat subjek dapat menuliskan informasi yang diketahui dalam soal (T1). Pada jawaban tersebut, subjek SKT dapat menuliskan informasi yang diketahui dengan lengkap tetapi tidak dapat menuliskan yang ditanyakan dalam soal tersebut (T2).

Berikut petikan wawancara subjek terkait jawaban di atas mengenai kemampuan menuliskan diketahui dan ditanyakan pada transkrip 1.

Transkrip 1

- P* Informasi apa saja yang adek ketahui untuk soal nomor 1?
SKT-101 Disuru menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan kak
P Coba jelaskan apa saja yang diketahui dan yang ditanyakan
SKT-102 Ada 500 buah apel, 250 apel dijual dengan harga 1500 perbuah, 350 apel dijual dengan harga 2000 perbuah, keuntungannya 175.000. kalo yang ditanyakan kak berapa harga beli apel.
P Tapi adek tidak menuliskan di lembar jawabannya yang diketahui
SKT-103 Iye kak kulupa

Pada transkrip 1, terlihat subjek SKT mampu dalam menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal (SKT-102). Subjek SKT lupa untuk menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal (SKT-103). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika tinggi, mampu dalam memahami masalah yaitu dengan menuliskan yang diketahui dalam soal.

Rumus Pembelian
 Harga jual = Harga beli + Untung

$$= \left(\frac{100\%}{\text{persen untung}} \times \text{untung} \right) + \text{Untung}$$

GAMBAR 2. Jawaban SKT nomor 2

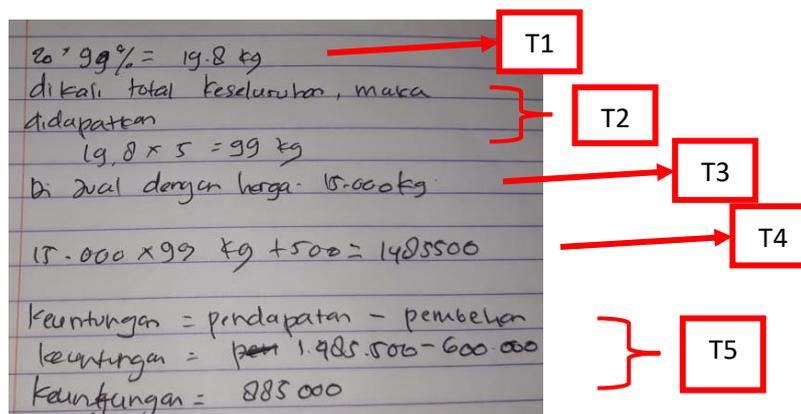
Pada gambar 2, terlihat subjek dapat menuliskan rumus harga jual. Pada jawaban tersebut, subjek SKT menuliskan rumus harga jual berdasarkan informasi yang diketahui pada soal nomor 2 yaitu harga beli + untung.

Berikut petikan wawancara subjek terkait jawaban di atas mengenai kemampuan menuliskan prinsip pada transkrip 2.

Transkrip 2

- P* Bisa adek jelaskan mengapa rumus harga jual yang dituliskan yaitu harga beli + untung?
SKT-101 Kan soal nomor 2 kak diketahui persen untung dan keuntungannya, jadi pertama kak untuk mencari harga beli jika diketahui persen untung itu rumusnya $\frac{100\%}{\text{persen untung}} \times \text{untung}$.

Pada transkrip 2, terlihat subjek SKT mampu dalam menjelaskan rumus harga jual (SKT-101). Subjek juga dapat menjelaskan alasan bahwa jika diketahui dalam soal persen untung maka hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan rumus $\frac{100\%}{\text{persen untung}} \times \text{untung}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika tinggi, mampu dalam merencanakan penyelesaian masalah dengan menuliskan rumus berdasarkan informasi yang diketahui dalam soal.



GAMBAR 3. Jawaban SKT nomor 3

Pada gambar 3, terlihat subjek dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal. Pada jawaban tersebut, subjek SKT menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya. Mulai dari menghitung netto (T1) sampai dengan mendapatkan keuntungan (T5).

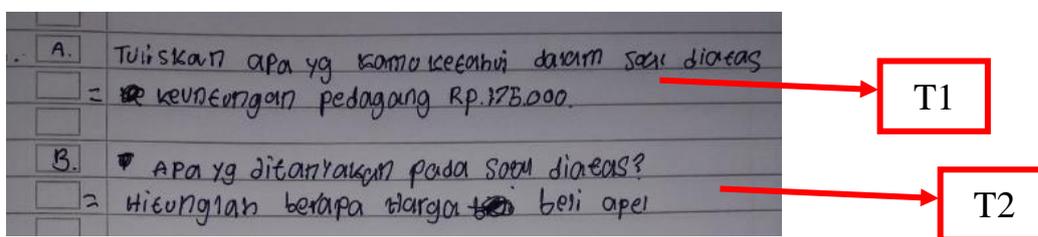
Berikut petikan wawancara subjek terkait jawaban di atas mengenai kemampuan menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah pada transkrip 3.

Transkrip 3

- P *Coba adek jelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dalam soal nomor 3*
- SKT-101 *Pertama kak kita hitung dulu netto nya, setelah itu dikalikan dengan total keseluruhannya. Karung berasnya juga kan dijual kak jadi dihitung juga lalu dimasukkan ke keuntungannya kak. Rumus keuntungannya itu pendapatan dikurang pembelian*

Pada transkrip 3, terlihat subjek SKT mampu menjelaskan setiap langkah dalam menyelesaikan soal (SKT-101). Subjek juga dapat menjelaskan rumus yang digunakan untuk setiap langkah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika tinggi, mampu dalam melaksanakan rencana penyelesaian dengan menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal.

Subjek Kemampuan Sedang (SKS)



GAMBAR 4. Jawaban SKS nomor 1

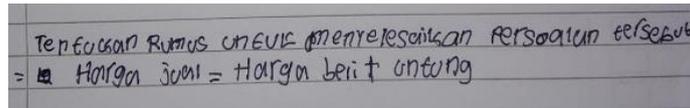
Pada gambar 4, terlihat subjek dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan. Pada jawaban tersebut, subjek SKS menuliskan informasi yang diketahui meskipun tidak secara lengkap (T1), akan tetapi subjek dapat menuliskan yang ditanyakan (T2).

Berikut petikan wawancara subjek terkait jawaban di atas mengenai kemampuan menuliskan diketahui dan ditanyakan pada transkrip 4.

Transkrip 4

- P* Soal nomor 1 kan adek hanya diminta menuliskan diketahui dan ditanyakan, coba adek jelaskan berdasarkan jawaban ta
- SKS-101* Diketuainya kak keuntungan pedagang 175.000, yang ditanyakan berapa harga beli apel.
- P* Cuma itu saja yang diketahui dek?
- SKS-102* Yang ku tau Cuma itu saja kak

Pada transkrip 4, terlihat subjek SKS kurang mampu dalam menjelaskan informasi yang diketahui pada soal (SKS-101), akan tetapi dapat menjelaskan yang ditanyakan (SKS-101). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika sedang, kurang mampu dalam memahami masalah.



GAMBAR 5. Jawaban SKS nomor 2

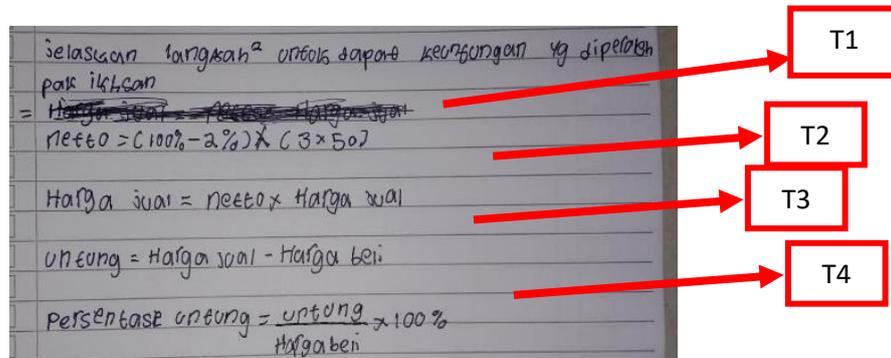
Pada gambar 5, terlihat subjek dapat menuliskan rumus harga jual. Pada jawaban tersebut, subjek SKS menuliskan rumus harga jual, tetapi tidak secara lengkap.

Berikut petikan wawancara subjek terkait jawaban di atas mengenai kemampuan menentukan prinsip pada transkrip 5.

Transkrip 5

- P* Dalam soal nomor 2 dek kan diketahui persen keuntungannya, tapi adek tidak memasukkannya ke rumus. Menurut adek persen keuntungannya itu masuk ke mana dek?
- SKS-101* Tidak ku tau kak, yang ku tau Cuma rumus harga jual itu harga beli + untung

Pada transkrip 5, terlihat subjek SKS kurang mampu dalam menjelaskan rumus untuk menghitung harga jual (SKS-101). Subjek hanya dapat menyebutkan rumus harga jual tetapi tidak dapat menyesuaikan dengan informasi yang diketahui pada soal nomor 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika sedang kurang mampu, dalam merencanakan penyelesaian yaitu menuliskan rumus secara lengkap.



GAMBAR 6. Jawaban SKS nomor 3

Pada gambar 6, terlihat subjek dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian. Pada jawaban tersebut, subjek SKS menuliskan langkah-langkah penyelesaian mulai dari menghitung netto (T1), harga jual (T2), untung (T3), dan presentase untung (T4), akan tetapi tidak dapat menyelesaikan tiap langkah tersebut.

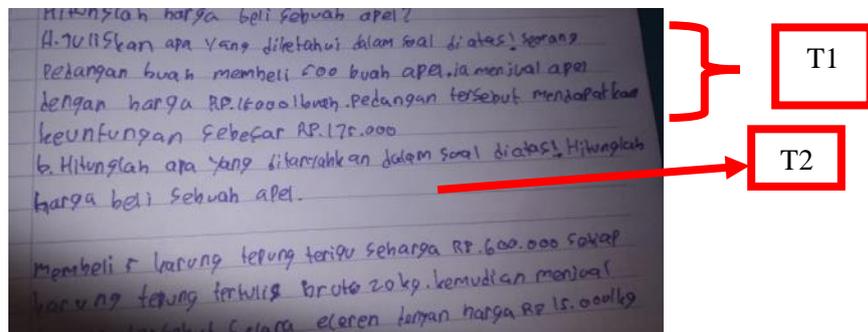
Berikut petikan wawancara subjek terkait jawaban di atas mengenai kemampuan menuliskan langkah-langkah penyelesaian pada transkrip 6.

Transkrip 6

- P* *Coba adek jelaskan tiap langkah dalam menyelesaikan soal nomor 3*
SKS-101 *Pertama kak mulai dari menghitung netto setelah itu harga jual, untung, dan presentase untungnya kak*
P *Bisa adek jelaskan rumus dan cara penyelesaiannya?*
SKS-102 *Tidak bisa ka jelaskan penyelesaiannya kak, kalo rumusnya harga jual = netto x harga jual, untung = harga jual – harga beli*

Pada transkrip 6, terlihat subjek SKS kurang mampu dalam menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah (SKS-101). Subjek hanya dapat menyebutkan langkah-langkah penyelesaian, akan tetapi tidak dapat menyelesaikannya (SKS-102). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika sedang, kurang mampu dalam melaksanakan rencana penyelesaian yaitu menuliskan rumus secara lengkap.

Subjek Kemampuan Rendah (SKR)



GAMBAR 7. Jawaban SKR nomor 1

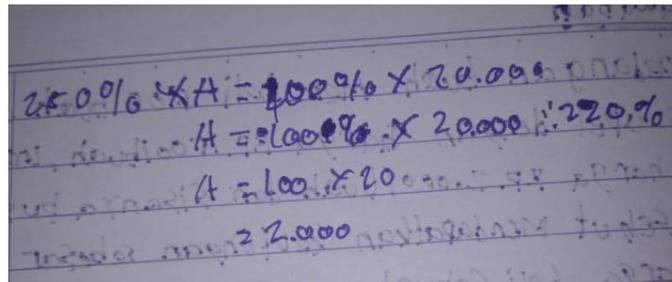
Pada gambar 7, terlihat subjek tidak dapat menuliskan yang diketahui (T1) dan yang ditanyakan (T2). Pada jawaban tersebut, subjek SKR hanya menuliskan kembali soalnya.

Berikut petikan wawancara subjek terkait jawaban di atas mengenai kemampuan menuliskan diketahui dan ditanyakan dalam soal pada transkrip 7.

Transkrip 7

- P* *Kalau dilihat jawaban ta, adek Cuma menuliskan kembali soalnya*
SKR-101 *Iye kak karna tidak ku tau materi aritmetika sosial jadi soalnya saja ku tulis kembali*

Pada transkrip 7, terlihat subjek SKR tidak mampu dalam menjelaskan informasi diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1 (SKR-101). Subjek tidak mengetahui materi aritmetika sosial sehingga tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika rendah tidak mampu dalam memahami masalah yaitu menuliskan diketahui dan ditanyakan.



GAMBAR 8. Jawaban SKR nomor 2

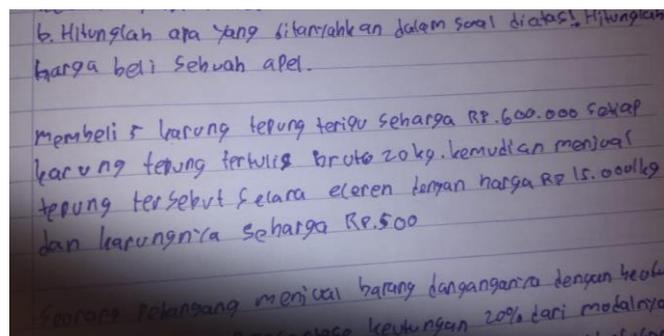
Pada gambar 8, terlihat subjek tidak dapat menuliskan rumus harga jual. Pada jawaban tersebut, subjek SKR hanya menuliskan angka-angka yang terdapat pada soal.

Berikut petikan wawancara subjek terkait jawaban di atas mengenai kemampuan menerapkan prinsip pada transkrip 8.

Transkrip 8

- P* Apa pertanyaan dari soal nomor 2 dek?
- SKR-101* Tuliskan rumus harga jual kak
- P* Menurut adek rumus yang kita tuliskan sudah betul?
- SKR-102* Tidak ku tau kak tidak mengerti ka

Pada transkrip 8, terlihat bahwa subjek SKR tidak mampu menjelaskan rumus yang akan digunakan untuk menentukan harga jual (SKR-102). Subjek tidak memahami soal yang diberikan sehingga tidak dapat menyelesaikannya. Dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika rendah, tidak mampu dalam merencanakan penyelesaian masalah dengan menuliskan rumus berdasarkan informasi yang diketahui dalam soal.



GAMBAR 9. Jawaban SKR nomor 3

Pada gambar 9, terlihat subjek tidak dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah. Pada jawaban tersebut, subjek SKR hanya menuliskan kembali soalnya.

Berikut petikan wawancara subjek terkait jawaban di atas mengenai kemampuan menuliskan langkah-langkah penyelesaian pada transkrip 9.

Transkrip 9

- P* Bisa adek jelaskan langkah-langkah penyelesaian dari soal nomor 3?
- SKR-101* Pedagang membeli 5 karung tepung terigu seharga Rp. 600.000 setiap karung tepung terigu tertulis bruto 20 kg.
- P* Cuma itu yang adek tau?

SKR-102 Iye kak

Pada transkrip 9, terlihat subjek SKR tidak mampu dalam menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah (SKR-101). Subjek tidak memahami soal yang diberikan sehingga tidak dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya. Dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika rendah, tidak mampu dalam melaksanakan rencana penyelesaian yaitu menuliskan langkah-langkah penyelesaian.

KESIMPULAN

Siswa dengan kategori kemampuan tinggi, mampu dalam menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat, siswa juga dapat menentukan rumus-rumus yang akan digunakan dalam permasalahan serta penggunaan simbol matematika dengan tepat. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjabarkan proses penyelesaian atau langkah-langkah penyelesaian aritmetika sosial secara runtut, yang berarti dengan siswa kategori kemampuan tinggi, mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik.

Siswa dengan kategori kemampuan sedang, kurang memahami konsep karena dalam menuliskan yang diketahui dan ditanyakan masih kurang lengkap, siswa kategori kemampuan sedang juga mampu dalam menerapkan prinsip dengan cukup baik seperti menuliskan rumus-rumus yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Cukup baik dalam artian siswa dapat menuliskan rumus meskipun tidak secara keseluruhan. Akan tetapi siswa tidak mampu dalam menyelesaikan masalah verbal dengan benar. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang masih kurang dalam menjabarkan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kategori kemampuan sedang, kurang mampu dalam menyelesaikan soal cerita.

Siswa dengan kategori kemampuan rendah, tidak mampu dalam memahami konsep. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang tidak menuliskan semua yang diketahui dalam soal. Siswa juga tidak mampu dalam menentukan rumus yang akan digunakan, sehingga siswa dengan kategori kemampuan rendah, tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan verbal seperti menuliskan langkah-langkah penyelesaian dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kategori kemampuan rendah, tidak mampu dalam menyelesaikan soal cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2001). Representasi Pentingnya dalam pembelajaran Matematika. (Jurnal Matematika .VII.2)
- Abubakar, W. (2016). Analytical problem solving skills at social arithmetic in project based learning in grade 3 smp islam athirah bukit baruga. *Jurnal Daya Matematis*, Vol. 4 No. 3.
- Bahri, M. (2015). Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang menggunakan media kartu kerja pada siswa kelas iii mi miftahul hidayah pakong pamekasan.
- Ifanali. (2014). Penerapan Langkah Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pecahan Siswa Kelas VII SMP N 13 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol 01, nomor 02.
- Cooney, D. (1975). *Dynamics Of Teaching Secondary School Mathematics*. U.S.A, Houghton Mifflin Company.

- Marpiyanti. (2012). Peningkatan pemahaman konsep dan penalaran matematika melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas ix ipa sma negeri topoyo.
- Miles & Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.), N.
- Ningsih Sri, (2013). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Polya Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Balok.
- Pesona, R.I. dan Yunianta,T.N.H. (2018). “Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa Dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi Solo”. *GENTA MULIA*. Volume IX No. 1, Januari 2018.
- Polya, G. (1973). *How to solve it*. Princeton, USA. Princeton University Press. P.
- Sulastri, A. I. Meliyana, S. M. (2018). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bulukumba.
- Vilianti,Y.C. (2017). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Aritmetika Sosial Oleh Siswa Kelas VIII SMP Ditinjau Dari Tahap Polya.
- Wahyuddin. (2016). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. *Jurnal tadaris matematika*. Vol. 9 No. 2 (Nopember) 2016.
- Zainiyah Nanik. (2011). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VIII MTS Darussala, Sidodadi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Langkah Penyelesaian Masalah Polya.